

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2007-2011

Alifa Ruthinaya
Universitas Negeri Surabaya
Email: sukaqu_star@yahoo.com

Abstract

The study was conducted to determine the effect of the financial performance of companies on the disclosure of social responsibility is more widely. Financial performance was measured using the Economic Value Added (EVA). Sampling method using a purposive sampling method. There are eleven companies which become sampel of this study continuously listed in the index LQ45 in the Indonesia Stock Exchange (BEI), which has the financial and corporate social responsibility reports are complete and a row over the period 2007-2011. The results showed that the Economic Value Added (EVA) effect on corporate social responsibility disclosure. Company managed to maximize the economic value-added means the company can reduce the level of risk and tend to report on corporate social responsibility is widely.

Key words: Economic Value Added (EVA), Corporate Social Responsibility (CSR), Indeks LQ45

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Selama ini dalam penilaian kinerja suatu perusahaan sebagian besar menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang lazim dipakai terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas (Hendrata, 2001: 4). Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) Rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. (2) Rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansinya. (3) Rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangan (Munawir, 2002:110). Adanya perkembangan pemikiran-pemikiran dibidang manajemen, maka terciptalah suatu pendekatan atau metode baru untuk mengukur

kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham), yang disebut dengan teknik pengukuran *Economic Value Added* (EVA).

Metode *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk berfikir dan bertindak seperti para investor, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*) sehingga nilai tambah perusahaan dapat dimaksimalkan. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk melihat pengaruhnya terhadap kegiatan CSR suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut berhasil memaksimalkan nilai tambahnya. Selain itu perhitungan *Economic Value Added* (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian. Pengaplikasian metode *Economic Value Added* (EVA) yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian Rosy (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2008 mengalami peningkatan ketika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Indeks LQ45 yaitu 45 perusahaan yang memiliki saham paling likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Rahayu, 2007: 37 dalam Rosy, 2009).

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Namun

bagaimana dengan pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan tersebut? Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak stakeholders dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. (Maksum 2003). Di Indonesia, kesadaran akan perlunya kita menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Saat ini pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Sembiring (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian Cowen, Ferreri dan Parker (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Patten (1991), dan Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) tidak ada hubungan yang ditemukan antara kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil Penelitian di Jepang oleh Suda dan Kokubu (1994) dan Park (1999) dalam Sembiring (2003) juga tidak menemukan hubungan yang signifikan. Sedangkan Freedman Dan Jaggi (1988) dalam Sembiring (2003) menemukan suatu hubungan positif antara kinerja keuangan dan pengungkapan informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Economic Value Added (EVA)

Menurut Anthony & Govindarajan (2002: 249), *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). Menurut Tunggal (2001: 1), metode *Economic Value Added* (EVA) di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Menurut Young&O'Byrne (2001: 831), *Economic Value Added* (EVA) merupakan tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (Rosy, 2009).

Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut (Dwitayanti, 2005: 62 dalam Rosy, 2009).

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

2. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D * r_d) (1 - \text{Tax}) + (E * r_e)]$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (r}_d\text{)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (r}_e\text{)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Perhitungan *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$$

5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Indeks Saham LQ45

Indeks saham LQ45 yaitu 45 perusahaan yang memiliki saham paling likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) yang akan selalu berubah (Rahayu, 2007: 37 dalam Rosy, 2009).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan

Menurut Hackston dan Milne, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et.al, 1995 dalam Sembiring, 2005).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda (Sembiring, 2005).

Penelitian Terdahulu

Monika dan Hartanti (2007) dalam Sudaryanto (2011) menjelaskan pengaruh EVA terhadap *corporate social performance (CSP)*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan objek penelitian 100 perusahaan *public* yang terdaftar di BEI yang masuk dalam peringkat SWA 100 tahun 2006. Hasilnya adalah EVA tidak berpengaruh

signifikan terhadap CSP baik di tahun yang sama maupun jika diasumsikan ada *time lag* 1 tahun setelahnya.

Penelitian Cahya (2010) menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan *size*, ROA, dan *leverage*. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah bank di Indonesia periode 2007-2008. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa *size* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia.

Sembiring (2003) meneliti tentang hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas, umur perusahaan, dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada variabel yang mewakili kinerja keuangan yang signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan objek penelitian adalah perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diduga bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ditekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan

prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan analisis hubungan kausal, yaitu bagaimana satu variabel mempengaruhi perubahan-perubahan dalam variabel lainnya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus selama periode 2007-2011 (2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan memiliki laporan keuangan serta harga saham lengkap secara berturut-turut selama periode 2007-2011. (3) Perusahaan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial (CSR) secara berturut-turut selama periode 2007-2011. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 11 perusahaan yang mewakili populasi dan memenuhi syarat di atas, sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	PT Astra International Tbk
4.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
8.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
11.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan EVA yang diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan tahun 2007-2011 dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diperoleh dari laporan tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2007-2011.

Variabel independen dalam penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA), yaitu mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal yang timbul. Parameter yang digunakan, yaitu (1) $EVA > 0$ (nilai EVA positif) menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. (2) $EVA = 0$ (nilai EVA menunjukkan posisi impas atau *break event point*), berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur. (3) $EVA < 0$ (nilai EVA negatif), yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan (Rosy, 2009).

Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. Instrumen yang digunakan mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri atas 78 *item* pengungkapan. Pengungkapan CSR diukur dengan sistem *checklist item* dan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Haniffa et.al, 2005 dalam Indrawati, 2009):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ji}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ji} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0* versi beta. Analisis statistik SEM berbasis PLS digunakan untuk menjawab permasalahan serta menguji hipotesis dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis menggunakan *Partial Least Square* meliputi (1) melakukan evaluasi terhadap model pengukuran, (2) melakukan evaluasi terhadap model struktural, serta (3) interpretasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS 2.0* versi beta. Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat menjelaskan apakah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu melakukan evaluasi terhadap model pengukuran. Kemudian melakukan evaluasi terhadap model struktural. Setelah diperoleh data dilakukan interpretasi dan membuat kesimpulan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model pengukuran (*outer model*). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang dijelaskan oleh tujuh variabel manifest antara lain: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan dengan cara *dummy*, apabila perusahaan mengungkap suatu item pertanyaan (indikator) maka diberi angka 1 (satu) dan apabila tidak mengungkap diberi angka 0 (nol). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan melakukan analisis untuk mengetahui validitas konvergen dan reliabilitas komposit.

Validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu indikator merupakan pembentuk konstruk (variabel laten). Suatu indikator dikatakan valid dan signifikan jika memiliki korelasi (*loading*) dengan konstruk (variabel laten) yang ingin diukur $\geq 0,5$ atau nilai T-statistiknya harus $\geq 1,980$ pada level signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila indikator tersebut tidak memiliki nilai korelasi (*loading*) $\geq 0,5$ atau nilai T-statistik kurang dari $\geq 1,980$, maka indikator tersebut harus dibuang (didrop). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak cukup baik untuk mengukur konstruk secara tepat. Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa empat dari tujuh indikator pengungkapan CSR (indikator refleksif) yang terdiri dari lingkungan (Y1), energi (Y2), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (Y3), serta keterlibatan masyarakat (Y6) memiliki nilai *loading* (λ) ≥ 0.5 dengan nilai T-Statistik $\geq 1,980$, artinya: semua indikator yang digunakan adalah valid dan signifikan secara statistik dalam mengukur konstruk pengungkapan CSR. Sedangkan tiga indikator lainnya yang terdiri dari lain-lain tenaga kerja (Y4), produk (Y5), serta umum (Y7) memiliki nilai *loading* (λ) < 0.5 dengan nilai T-Statistik $> 1,980$ yang berarti bahwa semua indikator yang digunakan adalah tidak valid dalam mengukur konstruk pengungkapan CSR sehingga harus dibuang (didrop).

Selanjutnya karena indikator Y4, Y5, dan Y7 yang mengukur konstruk CSR tidak valid maka dilakukan pengujian ulang setelah indikator tersebut didrop (dihilangkan). Berdasarkan hasil pengujian ulang validitas konvergen dapat diketahui bahwa nilai *loading* (λ) dari semua indikator CSR ≥ 0.5 dengan nilai T-Statistik $> 1,980$, artinya: indikator Y1, Y2, Y3, dan Y6 signifikan secara statistik dan valid dalam mengukur konstruk CSR.

Pengukuran reliabilitas menurut Chin (Ghozali, 2006 dalam Handayani, 2009) dimaksudkan untuk menilai apakah suatu indikator benar-benar dapat dipercaya untuk mengukur suatu konstruk. Suatu indikator dikatakan sebagai pembentuk konstruk yang baik apabila memiliki korelasi (*loading*) ≥ 0.7 . Namun demikian untuk penelitian tahap awal skala

pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup. Reliabilitas komposit ini merupakan ukuran konsistensi internal yang hanya dapat digunakan pada konstruk dengan indikator refleksif sebagaimana digunakan dalam indikator untuk variabel pengungkapan CSR dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas komposit menunjukkan bahwa variabel independen EVA memiliki $\rho_c \geq 0.70$ dan variabel laten dependen CSR memiliki ρ_c sebesar 0.816. Ini berarti bahwa indikator yang digunakan reliabel dan benar-benar dapat dipercaya (mampu) untuk mengukur konstruknya.

Model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan *R-square* (R^2) yang berfungsi untuk melihat seberapa besar keragaman variabel CSR dijelaskan oleh variabel EVA. Sesuai dengan hasil perhitungan *software SmartPLS*, nilai $R^2_{(n)}$ untuk CSR sebesar 0,177 artinya variasi (keragaman) CSR dapat dijelaskan oleh EVA sebesar 17,7% sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi *bootstrap* dengan menggunakan sampel *bootstrap* 100 serta kasus per sampel 50, maka diperoleh nilai koefisien parameter untuk model struktural (*inner model*) yaitu pengaruh EVA terhadap CSR (γ_1) sebesar 0,445 satuan dengan nilai T-statistik sebesar 3,784 ($\geq 1,980$). Sehingga hipotesis diterima, artinya: terdapat pengaruh yang signifikan EVA terhadap CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang mengungkap laporan CSR.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh hasil bahwa EVA

berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $T_{\text{statistik}}$ hubungan EVA dan CSR sebesar 3,784, angka ini lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa EVA secara statistik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai EVA positif berarti di dalam perusahaan tersebut telah terjadi proses nilai tambah ekonomis. Perusahaan yang berhasil memaksimalkan nilai tambah ekonomisnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*), sehingga perusahaan dapat memperkecil tingkat resiko dan cenderung melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara luas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Monika dan Hartanti (2007) dalam Sudaryanto (2011) yang menjelaskan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSP baik di tahun yang sama maupun jika diasumsikan ada *time lag* 1 tahun setelahnya. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, meskipun terdapat perbedaan dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menggunakan *size*, ROA, dan *leverage* dalam mengukur kinerja keuangannya sedangkan penelitian ini menggunakan EVA. Penelitian Sembiring (2003) menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada variabel yang mewakili kinerja keuangan yang signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Berkaitan dengan nilai *R-square Corporate Social Responsibility* (CSR), hasil penelitian ini menunjukkan angka yang tidak begitu besar yaitu 0,177 artinya variasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan oleh *Economic Value Added* (EVA) sebesar 17,7% sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang kecil juga disebabkan karena variasi (keragaman) CSR yang diungkapkan masing-masing perusahaan berbeda. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini bukan perusahaan yang sejenis, sehingga indeks pengungkapan CSR perusahaan yang menjadi sampel tidak merata. Perusahaan yang mengolah sumber daya alam sebagai kegiatan produksinya lebih banyak mengungkapkan kegiatan CSR berupa energi, lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Perusahaan yang tidak mengolah sumber daya alam sebagai kegiatan produksinya, seperti perbankan lebih fokus pada tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat. Perusahaan yang berhasil memaksimalkan nilai tambah ekonomisnya berarti perusahaan tersebut dapat memperkecil tingkat resiko dan cenderung melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara luas.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan yang menjadi sampel akan lebih baik perusahaan yang sejenis agar dalam perhitungan indeks pengungkapan CSR perusahaan tersebut tidak menimbulkan perbedaan yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno 2006, 'Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI)', *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus.
- Cahya, Bramantya Adhi 2010, 'Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) (studi pada bank di Indonesia periode tahun 2007-2008)', *Karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Dahlia, Lely 2010, 'Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan', *Akuntabilitas*, vol. 9, no. 2.
- Handayani, Susi 2009, 'Pengaruh pengungkapan CSR terhadap financial performance perusahaan yang terdapat di BEI', *Karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Unair.
- Hendratta, Daniel 2001, 'Analisis economic value added (eva) dan market value added (mva) sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham', *Karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Kristen Petra.
- Indrawati, Novita 2009, 'Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam annual report serta pengaruh political visibility dan economic performance', *Pekbis Jurnal*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11.
- Laporan Tahunan diakses melalui <http://www.idx.co.id>
- Maksum, Azhar dan Kholis, Azizul 2003, 'Analisis tentang pentingnya tanggung jawab dan akuntabilitas sosial perusahaan (corporate social responsibilities and social accounting) studi empiris di kota medan', *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 101-132.
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nurkhin, Ahmad 2009, 'Corporate governance dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan csr sosial perusahaan', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 46-55.
- Rosy, Meita 2009, *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2008*, viewed 24 Juni 2012, < http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel_20205784.pdf >
- Sudaryanto 2011, 'Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (csr) disclosure sebagai variabel intervening', *Karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Sembiring, Eddy Rismanda 2003, 'Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.

Sembiring, Eddy Rismanda 2005, 'Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta', *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.